

Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja Truktur Modal dan Ukuran Perusahaan, terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Whole Sale and Retail Trade* di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011

**Titin Waseri
Kirmizi
Al Azhar A**

*Faculty of Economics riau University, Pekanbaru, Indonesia
e-mail : titin_waseri@yahoo.com*

ABSTRACT

This research aimed to significantly influence the working capital turnover, debt to equity ratio (DER) and firm size affect the profitability of whole sale and retail trade companies are listed at Indonesia Stock Exchange for period from 2008 until 2011.

The Model which used in this research is multiple linear regression. Data was obtain from 23 whole sale and retail trade companies as the sample in research in Indonesian Stock Exchange during the period of 4 years in a row. The data is processed by using SPSS for windows version 17.

The results of this research can be concluded that the working capital turnover and firm size have a significant effect on profitability. While invendebt to equity ratio (DER) no effect on profitability. The result of simultant test, working capital turnover, debt to equity ratio (DER) and firm size have significantly influence profitability.

Keywords : Working Capital Turnover, Debt to Equity Ratio (DER), Firm Size, Profitability

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Secara umum perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau laba secara maksimal, baik dalam jangka pendek, maupun jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan yaitu bagaimana agar dana perusahaan yang telah diinvestasikan manajemen dapat dilihat dari bagaimana kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola secara efisien dan efektif aktivitas produksi, distribusi, maupun penjualan perusahaan. Profitabilitas adalah merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba dari hasil usaha yang telah dijalankan selama periode tertentu. Profitabilitas akan menunjukkan bagaimana

dalam melaksanakan operasinya diharapkan dapat kembali dalam waktu yang sangat singkat serta mendapatkan laba melalui kegiatan sehari-hari. Sedangkan tujuan jangka panjang menyangkut bagaimana perusahaan mengembangkan strategi yang cocok untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan (Anas, 2010). Kesuksesan

kinerja perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Wahyuni, 2009). Tujuan profitabilitas ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dari hasil kegiatan operasional selama periode tertentu dan juga untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional

perusahaannya. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk menentukan rendah tingginya suatu tingkat profitabilitas yang ada didalam perusahaan yakni menggunakan *Return On Investment (ROI)*. *Return On Investment (ROI)* ini menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang dihasilkan dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan dalam mengelola aktivitya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Semakin tinggi *Return On Investment (ROI)*, maka semakin baik keadaan suatu perusahaan (Syamsudin, 2009:63).

Modal kerja merupakan investasi yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Apabila perusahaan dapat memenuhi modal kerjanya dan dapat mengelolanya dengan baik, maka perusahaan tersebut akan dapat memaksimalkan perolehan labanya. Tingkat perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih.

Struktur modal ini menyangkut pada bagaimana cara perusahaan akan membiayai hutangnya dan keputusan mengenai bentuk dan komposisi pendanaan yang akan dipergunakan oleh perusahaan, apakah dalam bentuk hutang atau modal sendiri dan kapan memperoleh dana-dana tersebut. Struktur modal ini berkaitan dengan pemilihan sumber dana perusahaan, baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan (Wahyuni, 2009). Struktur modal suatu perusahaan merupakan gabungan antara modal sendiri dan hutang yang dimiliki oleh perusahaan.

Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat perputaran modal

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Sebuah perusahaan yang ukurannya besar dan sahamnya beredar luas, biasanya akan memiliki kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah dan resiko bisnis yang akan terjadi (Wahyuni, 2009). Selain itu, perusahaan besar juga memiliki kemampuan menghasilkan laba yang tinggi karena usahanya didukung oleh asset perusahaan yang besar sehingga mendorong perusahaan menggunakan modal interen karena perusahaan telah memiliki jumlah dana yang memadai yang dapat digunakan dalam pendanaan yang diperoleh dari keuntungan atau laba perusahaan yang tinggi dan sebaliknya.

Penelitian ini merupakan suatu replikasi penelitian yang dilakukan oleh Iis Larasati (2011) meneliti tentang pengaruh perputaran modal kerja, struktur modal, dan umur perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan *automotive and allied* di BEI, dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa tingkat perputaran modal kerja dan struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Sementara penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Whole Sales and Retail Trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008-2011

kerja, struktur modal dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel

dependen yang digunakan adalah profitabilitas.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah tingkat perputaran modal kerja, *Debt to Equity Ratio* (DER), dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROI) pada perusahaan *whole sale and retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2011.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Untuk menguji pengaruh variabel Perputaran modal kerja, *Debt to Equity Ratio* (DER), dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Untuk bidang akuntansi keuangan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada semua pihak, diantaranya adalah, bagi para praktisi dan manajemen perusahaan, diharapkan dapat memberikan manfaat dengan menyediakan informasi yang bernilai, khususnya mengenai pengaruh tingkat perputaran modal kerja, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan *whole sale and retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, bagi peneliti sendiri, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peneliti mengenai pengaruh tingkat perputaran modal kerja, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan *whole sale and*

Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari (Sawir, 2005:129). Sedangkan

retail trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bagi dunia pendidikan, diharapkan agar dapat dijadikan sebagai masukan bagi penelitian berikutnya dan diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang dapat menambah literatur akuntansi keuangan mengenai hubungan pengaruh tingkat perputaran modal kerja, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan *whole sale and retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TELAAH PUSTAKA DAN

HIPOTESIS

Kerangka Teori

Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan dapat mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba (*profit*). Profitabilitas suatu perusahaan tinggi, berarti efisiensi suatu perusahaan juga tinggi. Rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaannya. Efektifitas manajemen ini dilihat dari laba yang diperoleh terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Menurut Munawir (2004:86) pengertian profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Modal Kerja

perputaran modal kerja adalah perbandingan antara jumlah penjualan perusahaan dengan modal kerja (Raharjo, 2007:125). Menurut Sundjaja dan Barlian (2003:186) dalam Iis Larasati (2011) modal kerja adalah : Aktiva lancar yang

mewakili bagian dari investasi yang berputar dari satu bentuk ke bentuk lainnya dalam melaksanakan suatu usaha atau modal kerja adalah kas/bank, surat-surat berharga yang mudah diungkapkan (misalnya giro, cek, deposito), piutang dagang dan persediaan yang tingkat perputarannya tidak melebihi satu tahun atau jangka waktu operasi normal perusahaan.

Struktur Modal

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2008:22). Modal sendiri berasal dari *common stock*, *paid in capital*, *retained earning* dan dikurangi *treasury stock (internal equity)*. Modal sendiri dapat pula berasal dari eksternal equity yaitu apabila perusahaan menjual sahamnya kepada investor. Utang perusahaan berasal dari utang kepada kreditur maupun penerbitan obligasi perusahaan. Berbagai macam sumber dana dari suatu perusahaan membuat manajer keuangan perusahaan dituntut untuk mampu membuat keputusan sumber pendanaan yang tepat.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dengan besarnya total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Biasanya perusahaan yang berukuran besar akan memiliki profitabilitas yang tinggi. Perusahaan yang berukuran besar akan lebih mempunyai kemungkinan untuk memenangkan

kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H1: Tingkat perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada

persaingan dalam bisnis, sebagaimana yang diungkapkan oleh Harianto dan Sudomo (2001:316) bahwa perusahaan besar mempunyai pengendalian dan tingkat daya saing yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga bisa digunakan pelindung terhadap resiko ekonomis.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Modal kerja sangat dibutuhkan untuk operasional perusahaan sehari-hari, sekaligus akan menunjukkan tingkat keamanan bagi para kreditur jangka pendek. Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan modal kerja yang optimal memungkinkan perusahaan untuk efisien mungkin sehingga akan menjadikan perusahaan akan terlihat menguntungkan dimata investor dan terhindar dari kemungkinan terjadinya kendala keuangan.

Dengan tingkat perputaran modal kerja yang tinggi berarti dalam satu periode misalnya satu tahun, tingkat penjualan juga akan tinggi. Artinya semakin singkat periode perputaran modal kerja maka profitabilitas yang akan diterima semakin tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2009), dan Anas (2010) yang menyatakan bahwa perputaran modal

perusahaan whole sale and retail trade yang terdaftar di BEI.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Struktur modal suatu perusahaan merupakan gabungan antara modal sendiri (*equity*) dan

utang perusahaan (*debt*). Modal sendiri berasal dari *common stock*, *paid in capital*, *retained earning* dan dikurangi *treasury stock (internal equity)*. Modal sendiri dapat pula berasal dari *eksternal equity* yaitu apabila perusahaan menjual sahamnya kepada investor. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni R Gaban (2010) dan Iis Larasati (2011) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H2: Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *whole sale and retail trade* yang terdaftar di BEI.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Besar kecilnya perusahaan dapat diklasifikasikan berdasarkan jumlah kekayaan bersih perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar yang sahamnya tersebar luas, memiliki kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah bisnis dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profitabilitas lebih tinggi karena usaha bisnisnya didukung oleh asset besar sehingga kendala perusahaan seperti pemenuhan peralatan yang memadai dapat dipenuhi. Perusahaan besar mempunyai pengendalian dan tingkat daya saing yang tinggi dibandingkan

1. Perusahaan *whole sale and retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008, 2009, 2010, 2011.
2. Perusahaan yang telah delist (tidak terdaftar) di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008, 2009, 2010,

dengan perusahaan kecil, sehingga bisa digunakan pelindung terhadap resiko ekonomis (Harianto dan Sudomo, 2001:316). Hal ini didasarkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Gaban (2010), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah: demikian dapat dirumuskan hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *whole sale and retail trade* yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah pada perusahaan *whole sale and retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan waktu penelitian yang dilakukan adalah selama tahun 2008-2011.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pada perusahaan *whole sale and retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008– 2011 yang berjumlah 23 perusahaan. Sampel penelitian ini diambil secara *purposive sampling*, dimana sampel digunakan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 2011 tidak akan dimasukkan ke dalam sampel.
3. Perusahaan selalu menerbitkan laporan keuangan tahunan serta memiliki data yang lengkap dan jelas terkait dengan variabel yang diteliti selama periode pengamatan dari

tahun 2008, 2009, 2010, 2011.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Data yang digunakan penulis sebagai pendukung dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) dan menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi baik dalam bentuk tabel, buku, informasi dari internet dan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan *whole sale and retail trade* yang diperoleh peneliti dari Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan sumber data eksternal yaitu terbitan data yang dikeluarkan oleh Pusat Informasi Pasar Modal, Bursa Efek Indonesia, Bank Indonesia dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* berupa laporan keuangan perusahaan *whole sale and retail trade*.

Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menduplikasikan atau mengcopy data-data atau bahan-bahan penelitian yang diperoleh dari berbagai instansi terkait.

Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel yaitu:

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, indikator yang digunakan untuk menentukan rendah tingginya suatu tingkat profitabilitas yakni menggunakan *Return On Investment (ROI)*. *Return On Investment (ROI)* ini menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang dihasilkan dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan dalam mengelola aktivitya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. *Return On Investment (ROI)* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Investasi}} \times 100\%$$

Total Investasi

Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau variabel dependen. Penelitian ini terdiri dari lima variabel independen yaitu:

a. Tingkat Perputaran Modal Kerja (X_1)

Tingkat perputaran modal kerja yang di ukur dalam penelitian ini adalah tingkat perputaran modal kerja bersih perusahaan, yaitu jumlah aktiva lancar dikurang hutang lancar. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \times 100\%$$

Modal Kerja Bersih

$$\text{Modal Kerja Bersih} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

b. Struktur Modal (X_2)

Indikator yang digunakan untuk menentukan besarnya struktur modal yang ada didalam perusahaan yakni menggunakan *Debt To Equity Ratio (DER)*. *Debt To Equity Ratio (DER)* menunjukkan perbandingan antara total hutang terhadap modal sendiri. *Debt to Equity Ratio (DER)* dimana rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap modal sendiri. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sendiri

c. Ukuran Perusahaan (X_3)

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Perputaran Modal Kerja}} \times 100\%$$

Analisis Data

Adapun bentuk model statistik yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

$$Y = \text{Profitabilitas}$$

$$X_1 = \text{Tingkat}$$

Perputaran Modal Kerja

$$X_2 = \text{Struktur Modal}$$

$$X_3 = \text{Ukuran Perusahaan}$$

$$e = \text{error}$$

e (error) merupakan kesalahan pengganggu yaitu kesalahan yang terjadi yang disebabkan oleh faktor-faktor selain X yang dipengaruhi Y .

Uji Asumsi Klasik

Sebelum data diolah berdasarkan model penelitian, maka terlebih dahulu harus dilakukan pengujian asumsi klasik, yang terdiri dari:

Multikolineritas

Tujuan utama dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah variabel independen yang ada memang benar-benar mempunyai hubungan yang erat dengan variabel dependen. Suatu model regresi mengandung multikolineritas jika ada hubungan yang sempurna antara variabel independen. Uji multikolineritas dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan *variance inflation factor (VIF)*. Model regresi multikolineritas terjadi apabila (Gozhali, 2006:92):

a. Mempunyai nilai *Variance Inflation factor (VIF)* < 10 , maka bebas dari multikolineritas dan sebaliknya jika nilai *VIF* > 10 , maka terdapat multikolineritas.

b. Mempunyai angka *Tolerance value* $< 0,10$, maka terdapat multikolineritas.

Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam serangkaian

waktu (*time series data*), atau tersusun dalam rangkaian ruang (Dwiani, 2009). Dalam penelitian ini digunakan *Durbin Watson test* untuk menguji autokorelasi, yaitu:

- Jika angka Durbin Watson (DW) dibawah -2, berarti dapat autokorelasi positif.
- Jika angka Durbin Watson (DW) diantara -2 sampai +2, berarti tidak terdapat autokorelasi.
- Jika angka Durbin Watson (DW) diatas +2, berarti terdapat autokorelasi negatif.

Heterokedastisitas

Heterokedastisitas diartikan sebagai tidak samanya varians bagi variabel independen yang diuji dalam setting yang berbeda. Pengujian dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot*.

- Jika titik-titik terikat menyebar secara acak membentuk suatu pola tertentu yang beraturan (bergelombang), melebar dan kemudian menyempit, maka terjadi heterokedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar baik dibawah atau diatas 0 ada sumbu Y, maka hal ini dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap semua hipotesis diajukan didalam penelitian ini melalui uji

t dan uji F. Uji t ini dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan uji F ini dilakukan untuk menguji pengaruh secara simultan seluruh variabel independen.

Jika nilai t hitung $\geq t$ tabel atau p value $< \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan kata lain variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen dan jika t hitung $\leq t$ tabel atau p value $> \alpha$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, dengan kata lain variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa baik suatu model yang diterapkan dapat menjelaskan variabel dependen. Dengan koefisien determinasi, maka dapat diketahui besarnya persentase pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi dimulai dari 0 hingga 1. Semakin mendekati 0 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya (Wahyuni, 2009).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Hasil Penelitian

Berdasarkan teori, konsep, serta metodologi penelitian yang telah dirancang dalam bab sebelumnya, maka data yang telah diperoleh dalam penelitian ini akan diolah sehingga akan menghasilkan suatu informasi yang dapat dianalisis. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan *whole sale and retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode pengamatan 2008-2011, melalui *purposive sampling* dari 23 perusahaan *whole sale and retail trade*, sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini selama periode 2008-2011 adalah berjumlah 92 data.

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan data variabel dependen (profitabilitas) dan variabel independen (tingkat perputaran modal kerja, struktur modal dan ukuran perusahaan) yang ada, maka dapat dilakukan analisa data dalam bentuk statistik deskriptif. Analisis data ini digunakan terhadap 23 perusahaan *whole sale and retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2011. Analisa statistik deskriptif pada variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel IV.1 sebagai berikut:

Tabel IV.1 Tabel Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Standard Deviation
PROFITABILITAS	92	0.216		7.7652	.30831
TINGKAT PERPUTARAN	92	0.022	76.375	.98231	.13229
MODAL KERJA	92	0.026		1.7275	1.0128
STRUKTUR MODAL	92	70.945.679	2.613	6.0924	1.0862
UKURAN PERUSAHAAN	92		4.101		
Valid N (listwise)	92		99.402.		
			594		

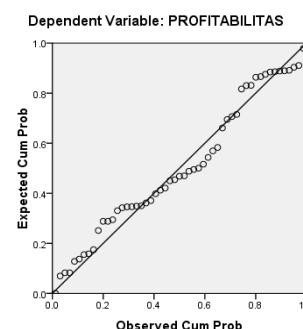
Sumber: Data Hasil Olahan SPSS versi 17.00

Normalitas

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis data, maka dapat dilakukan pengujian asumsi normalitas. Uji normalitas ini dimaksudkan untuk menguji apakah sebaran data disetiap variabel dalam model memiliki distribusi frekuensi yang normal atau tidak. Karena data observasi yang jauh dari distribusi normal maka akan menghasilkan hasil analisis statistiknya kurang bisa menggambarkan karakteistik populasinya.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV.1 Normal Probability Plot

Dari gambar IV.1 diatas dapat dilihat bahwa sebaran data tersebar disekitar garis lurus (tidak berpencar jauh dari garis

lurus) maka dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas bisa dipenuhi.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam serangkaian waktu (*time series data*), atau tersusun dalam rangkaian ruang (Wahyuni, 2009). Untuk dapat mengetahui hasil uji autokorelasi yang menggunakan program SPSS versi 17.00 dapat dilihat pada tabel IV.2 sebagai berikut:

Tabel IV.2 Tabel Nilai Durbin-Watson

Model Summary^b

pModel	Collinearity Statistics	
	Tolerance Value	VIF
(Constant)		
Tingkat Perputaran Modal Kerja	.902	1.021
Struktur Modal	.983	1.130
Ukuran Perusahaan	.807	1.127

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.405 ^a	.319	.372	1.0905	1.914

- a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Tingkat Perputaran Modal Kerja
- b. Dependent Variable : Profitabilitas

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS versi 17.00

Dari hasil perhitungan SPSS diatas, maka diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) adalah sebesar 1,914. Angka ini menunjukkan bahwa nilai DW berada diantara -2 sampai +2 yang menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model analisa yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Tujuan utama dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah variabel independen (tingkat perputaran modal kerja, struktur modal dan ukuran perusahaan) yang ada memang benar-benar mempunyai hubungan yang erat dengan variabel dependen (profitabilitas). Untuk dapat mengetahui hasil uji multikolinearitas yang menggunakan program SPSS versi 17.00 dapat dilihat pada tabel IV.3 sebagai berikut:

Tabel IV.3 Tabel Nilai Tolerance Value dan VIF

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS versi 17.00

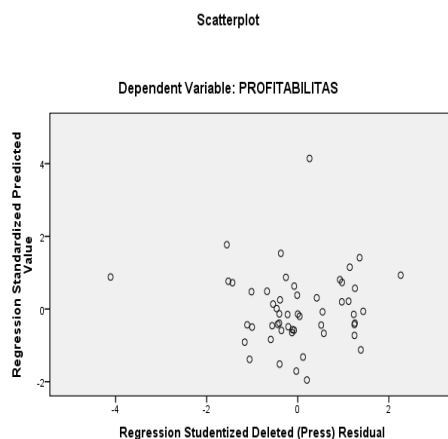
Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel independen pada persamaan regresi karena nilai VIF berada disekitar angka 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.642	.286		1.778	.038
Tingkat Perputaran Modal Kerja	.083	.064	.083	2.136	.04205
Struktur Modal	.223	.089	.217	1.532	.07
Ukuran Perusahaan	.084	.056	.142	2.275	.039

(VIF < 10) dan nilai tolerancinya mendekati angka 1 (*Tolerance Value* > 0,10) sehingga menunjukkan tidak terdapat korelasi yang erat satu sama lain antar variabel independen.

Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas diartikan sebagai tidak samanya varians bagi variabel independen yang diuji dalam setting yang berbeda. Pengujian dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot*.



Gambar IV.2 Scatterplot

Dari gambar IV.2 diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model analisis penelitian ini, yang berarti variabel independen mampu secara efisien memprediksi perubahan pada variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel IV.4 Tabel Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS versi 17.00

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat ditentukan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas (Y)} = 0,642 + 0,083X_1 + 0,223X_2 + 0,084X_3 + e$$

Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Dari Tabel IV.4 dapat diketahui bahwa nilai t sebesar 2,136 dan pada kolom signifikansi sebesar 0,042 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Artinya bahwa, terdapat pengaruh antara tingkat perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Dengan demikian **H₁ diterima**.

Kondisi perekonomian pada saat tahun pengamatan 2008-2011 merupakan salah satu penyebab variabel tingkat perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya *opportunity cost*, sebaliknya jika modal kerja tidak mencukupi maka akan dapat membawa perusahaan pada kebangkrutan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2009) dan Anas (2010) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh tingkat perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Artinya tingkat perputaran modal kerja

berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *whole sale and retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Dari Tabel IV.4 dapat diketahui bahwa nilai t sebesar 1,532 dan pada kolom signifikansi sebesar 0,057 yang berarti lebih besar dari 0,05. Artinya bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian **H₂ ditolak**.

Kondisi perekonomian yang belum stabil pada saat tahun pengamatan 2008-2011 merupakan salah satu penyebab variabel struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dimana daya beli masyarakat masih rendah dan produk yang ditawarkan perusahaan belum mampu diserap oleh masyarakat sehingga menyebabkan penjualan menurun dan mempengaruhi kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2010) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas. Artinya struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *whole sale and retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Dari Tabel IV.4 dapat diketahui bahwa nilai t sebesar 2,275 dan pada kolom signifikansi sebesar 0,039 yang

berarti lebih kecil dari 0,05. Artinya bahwa, terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Dengan demikian **H₃ diterima**.

Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas kemungkinan dapat disebabkan oleh faktor keadaan perusahaan pada saat tahun pengamatan 2008-2011 mengalami fluktuasi yang berbeda setiap tahunnya. Perusahaan dengan ukuran besar yang sahamnya tersebar luas memiliki kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah bisnis dan mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi karena usaha bisnisnya didukung oleh asset yang besar, sehingga kendala perusahaan seperti pemenuhan peralatan yang memadai dapat dipenuhi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Dewi (2010) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Artinya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *whole sale and retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa baik suatu model yang diterapkan dapat menjelaskan variabel dependen. dengan koefisien determinasi, maka dapat diketahui besarnya persentase pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Untuk lebih

jelasan dapat dilihat pada tabel IV.5 berikut ini:

Tabel IV.5 Tabel Hasil Koefisien Determinasi dalam Korelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.405 ^a	.319	.372	1.09052	1.914

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Tingkat Perputaran Modal Kerja

b. Dependent Variable : Profitabilitas

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS versi 17.00

Dari data diatas, rendahnya nilai Adj R² ini dapat disebabkan karena terdapatnya faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi variabel struktur modal. Rendahnya nilai Adj R² ini bukan berarti bahwa model penelitian yang digunakan tersebut tidak bagus (Anas, 2010). Akan tetapi rendahnya nilai Adj R² ini dapat diterima karena pada penelitian ini hanya melihat beberapa faktor saja.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan. Adapun kesimpulan tersebut adalah:

1. Tingkat perputaran modal kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *whole*

sale and retail trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011. Modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya *opportunity cost*, sebaliknya.

2. Struktur modal tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *whole sale and retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011. Kondisi perekonomian yang belum stabil pada saat tahun pengamatan 2008-2011 merupakan salah satu penyebab variabel struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

3. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *whole sale and retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011. Perusahaan dengan ukuran besar yang sahamnya tersebar luas memiliki kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah bisnis dan mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi karena usaha bisnisnya

didukung oleh asset yang besar.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang membawa dampak berbeda terhadap hasil penelitian, dimana permasalahan terbatas pada:

1. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah pada perusahaan *whole sale and retail trade* di BEI yang menerbitkan laporan keuangan tahunan pada periode 2008-2011 saja, sehingga tidak dapat melihat kondisi jangka panjang.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu: tingkat perputaran modal kerja, struktur modal dan ukuran perusahaan sehingga variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap profitabilitas belum tercakup dalam penelitian.

Saran

Penelitian ini masih memiliki kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu perlu dikembangkan oleh penelitian selanjutnya. Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan implikasi dan saran sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat memperpanjang periode waktu pengamatan penelitian. Hal ini disebabkan karena

apabila semakin lama periode waktu pengamatan penelitian yang dilakukan maka akan semakin besar kesempatan untuk dapat memperoleh informasi tentang data variabel yang handal sehingga penelitian yang dilakukan dapat mencapai hasil yang lebih baik.

2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar dapat memperbanyak dan memperluas sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian, sehingga dapat menggambarkan karakteristik populasi perusahaan *whole sale and retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan lebih akurat.
3. Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar dapat menambah variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas untuk dapat mencapai hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, 2010. *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Penelitian.
- Brigham dan Houston. 2006. *Dasr-dasar Manajemen*

- Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta
- Gaban, Wahyuni R. 2010. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, Umur Perusahaan dan Akuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Industry and Property di BEI*. Skripsi Mahasiswa FE UNRI.
- Ghozali, Imam, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Halim, Abdul. 2007. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor: Galia Indonesia.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis atas laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Harianto, Faid dan Sudomo. 2001. *Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia*, Edisi ketiga, Pt.Adhi: Jakarta.
- Larasati, Iis. 2011. *Pengaruh Perputaran modal Kerja, Struktur Modal dan Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Automotive and Allied di BEI*. Skripsi Mahasiswa FE UNRI.
- Maharani, Elisa. 2008. *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Automotive and Allied yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi Mahasiswa FE UNRI.
- Munawir, S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Raharjo, Budi. 2007. *Keuangan dan Akuntansi*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- R, Putri. 2010. *Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Automotive and Allied di BEI*. Skripsi Mahasiswa FE UNRI.
- Saleh, Rachmat. 2004. *Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di BEJ ”* Simposium Nasional Akuntansi VII (Des):PP897-90.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Syamsudin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Wahyuni. 2009. *Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, Umur Perusahaan dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Mahasiswa FE UNRI.